

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani, maupun sosial, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Samino, 2010). Menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 seperti yang dikutip oleh (Suparyasa, 2012:1-2), “pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Di era globalisasi saat ini banyak pengaruh dari luar yang masuk dalam diri seseorang baik yang positif maupun negatif mengenai pendidikan. Berjilbab merupakan suatu hal yang diwajibkan bagi wanita muslimah yang sudah dewasa (Baligh). Saat ini sudah banyak wanita yang menggunakan jilbab mulai dari kalangan TK, SD, SMP, SMA, Mahasiswi, bahkan wanita karir sekalipun.

Pada perguruan tinggi yang mempunyai latar belakang islam menuntut adanya penggunaan jilbab pada setiap mahasiswinya. Kemauan mahasiswi dalam berjilbab pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa factor baik yang berasal dari dalam

(internal) maupun yang berasal dari luar (eksternal) dari mahasiswi tersebut. Pada hakekatnya tidak ada factor tunggal yang berdiri sendiri yang secara otomatis menentukan kepribadian mahasiswi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek konsistensi seseorang dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yang beriman dan bertaqwa, berjilbab merupakan sesuatu yang sudah seharusnya digunakan oleh setiap muslim. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan jilbab ada berbagai macam baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri seseorang seperti kesadaran diri (jati diri), kecakapan hidup (*Life Skill*), tingkat keimanan seseorang atau semua yang bersifat motivasi intrinsik, sedangkan faktor eksternal lebih pada pengaruh luar seperti teman, tempat kerja, kelompok masyarakat, lingkungan sosial atau pun motif-motif ekstrinsik lainnya.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki sifat yang berbeda dengan manusia lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki kecakapan hidup yang baik akan membuat orang tersebut lebih bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Menurut Dirjen PLSP Direktorat Tenaga Teknis (2003), Istilah Kecakapan Hidup (*Life Skills*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Di dalam kehidupan bermasyarakat, kecakapan hidup sangat penting bagi manusia karena hal tersebut dapat membantu seseorang dalam memilah hal-hal yang baik sehingga tidak terjerumus dalam hal buruk. Menurut Jecques Delor, pada dasarnya program *life skills* ini berpegang pada empat pilar pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. *Learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan).
2. *Learning to do* (belajar untuk dapat berbuat/bekerja).
3. *Learning to be* (belajar untuk menjadi orang yang berguna).
4. *Learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain).

Faktor lain seperti lingkungan sosial adalah hubungan interaksi antara masyarakat dengan lingkungan. Sikap masyarakat terhadap lingkungan sosial dipengaruhi oleh nilai sosial. Jika nilai sosial tentang lingkungan berubah atau terjadi pergeseran, maka sikap masyarakat terhadap lingkungan juga berubah atau bergeser. Itulah sebabnya masyarakat dan nilai sosial selalu terlihat dinamis, terlepas dari baik dan buruknya lingkungan sosial. Pada faktor internal yang dominan adalah kesadaran identitas, sedangkan faktor eksternal yang dominan adalah komunitas sosial. Dari masalah-masalah tersebut, maka penulis melihat dari sisi faktor internal berupa kesadaran identitas dan dari faktor eksternal adalah komunitas sosial.

Beberapa masalah yang mempengaruhi konsistensi berjilbab mahasiswi antara lain: adanya dorongan dari diri sendiri, tuntutan dari masyarakat sekitar, pengaruh

dari teman pergaulan, pengaruh trend saat ini dan sebagainya. Dalam konteks ini tentu saja masih banyak lagi masalah-masalah yang dapat ditemukan berkaitan dengan konsistensi berjilbab mahasiswi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirasa cukup penting untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kesadaran Identitas Diri dan Pengaruh Komunitas Sosial terhadap Konsistensi Berjilbab pada Mahasiswi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2009 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta”

B. Identifikasi Masalah

Kemauan mahasiswi dalam berjilbab pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam (internal) maupun yang berasal dari luar (eksternal) dari mahasiswi yang terkait. Pada hakekatnya tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri yang secara otomatis menentukan kepribadian mahasiswi dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa masalah yang mempengaruhi konsistensi berjilbab mahasiswi antara lain: adanya dorongan dari diri sendiri, tuntutan dari masyarakat sekitar, pengaruh dari teman pergaulan, pengaruh trend saat ini dan sebagainya. Dalam konteks ini tentu saja masih banyak lagi masalah-masalah yang dapat ditemukan berkaitan dengan konsistensi berjilbab mahasiswi.

C. Pembatasan Masalah

1. Objek penelitian.

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, meliputi:

- a. Kesadaran identitas diri mahasiswi
- b. Komunitas sosial mahasiswi
- c. Konsistensi berjilbab mahasiswi

2. Subjek penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2009 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh positif yang berarti dari kesadaran identitas diri dan komunitas sosial terhadap konsistensi berjilbab pada mahasiswi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2009 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Adakah pengaruh kesadaran identitas diri terhadap konsistensi berjilbab pada mahasiswi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2009 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta?

3. Adakah pengaruh komunitas sosial terhadap konsistensi berjilbab pada mahasiswi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2009 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran identitas diri pada mahasiswi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2009 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Untuk mengetahui pengaruh komunitas sosial pada mahasiswi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2009 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- c. Untuk mengetahui pengaruh konsistensi berjilbab pada mahasiswi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2009 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- d. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran identitas diri dan pengaruh komunitas sosial terhadap konsistensi berjilbab pada mahasiswi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2009 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai kesadaran identitas diri dan komunitas sosial terhadap konsistensi berjilbab pada mahasiswi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2009 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi mahasiswi:
 - 1) Untuk mengetahui tentang kesadaran identitas diri dalam berjilbab.
 - 2) Untuk mengetahui tentang pengaruh komunitas sosial dalam berjilbab.
- b. Manfaat bagi masyarakat: Untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan jilbab dikalangan mahasiswi.